

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 1, Nomor 12, Desember 2023, Halaman 170-176**  
 Licenced by CC BY-SA 4.0  
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10430307)  
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10430307>

## **Implementasi Pembelajaran PAI Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Gaya Belajar Siswa SMP 1 Kamang Magek**

**Sherly Sri Lavia<sup>1</sup>, Hamdi Abdul Karim<sup>2</sup>, Romy Afridona<sup>3</sup>**

<sup>12</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (UIN SMDD)

<sup>3</sup>SMPN 1 Kamang Magek

E-mail: [sherlysrilavia2001@gmail.com](mailto:sherlysrilavia2001@gmail.com)<sup>1</sup>, [hamdiabdl\\_karim@ymail.com](mailto:hamdiabdl_karim@ymail.com)<sup>2</sup>, [romiafridona21@gmail.com](mailto:romiafridona21@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*Differentiated learning is learning that provides independence to students learn using methods that are preferred and needed by each student. A teacher must realize that every child has a learning style and abilities are different from one another, so they cannot be sued to be able to achieve the same value in the same way. Teachers need to provide teaching methods that suit their individual needs. Therefore, differentiated learning also gives teachers independence modify the strategies and methods they will use in teaching. In its application, there are four aspects that teachers must know so that students can understand the lesson materials they study, namely the content aspects that contain teaching materials, aspects of the precess or activities that will be carried out by students when learning takes place in class, and assessment aspects in the form of making or producing products from the process has been given in learning, and the learning/1environment is very influential smoothness of the learning process.*

**Keywords:** *Differentiation, content, process, product, assessment*

### **Abstrak**

*Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberikan kemerdekaan kepada siswa dalam belajar dengan menggunakan metode yang disukai dan dibutuhkan oleh masing-masing siswa. Seorang guru harus menyadari bahwa setiap anak memiliki gaya belajar dan kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lain, sehingga mereka tidak dapat dituntut untuk bisa meraih nilai yang sama dengan cara yang sama pula. Guru perlu memberikan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi juga memberikan kemerdekaan kepada guru dalam memodifikasi strategi dan metode yang akan mereka gunakan dalam mengajar. Dalam penerapannya, ada empat aspek yang harus diketahui oleh guru agar siswa dapat mengerti bahan pelajaran yang mereka pelajari, yaitu aspek konten yang berisikan materi pengajaran, aspek proses atau kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa ketika pembelajaran berlangsung di kelas, dan aspek assessment yang berupa pembuatan atau/1hasil produk dari proses yang sudah diberikan dalam pembelajaran, dan lingkungan belajar yang sangat mempengaruhi kelancaran dari proses pembelajaran tersebut.*

**Kata kunci:** *Diferensiasi, konten, proses, produk, assesment*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan ter-konsep serta terencana untuk memberikan pembinaan dan pem-bimbingan pada peserta didik (anak-anak). Bimbingan dan pembinaan tersebut tidak hanya berorientasi pada daya pikir (intelektual) saja, akan tetapi juga pada segi emosional yang dengan pembinaan dan bimbingan akan dapat membawa perubahan pada arah yang lebih positif.<sup>1</sup> Jadi, sebuah pendidikan tidak hanya berfungsi memberikan peningkatan pada daya pikir seseorang saja, tetapi juga turut memperbaiki manusia dari segi

<sup>1</sup> Hamdi Abdul Karim, Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah, *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 2, hal. 46

pengendalian emosionalnya dengan cara yang lebih baik dan tidak menyalahi norma-norma yang berlaku.

Pendidikan Agama Islam atau biasa disingkat dengan nama PAI merupakan upaya sadar dan terencana dalam membimbing dan membina peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Quran dan al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>2</sup> Dalam materinya, PAI terdiri dari beberapa elemen, yaitu pembelajaran fiqih, sejarah kebudayaan Islam, al-Quran hadist dan akhidah akhlak. Perbedaan elemen ini, memberikan penekanan yang berbeda dalam setiap/pembelajarannya di kelas. Penekanan tersebut antara lain, yaitu pada hafalan ayat, pemahaman sejarah, ataupun penekanan pada kemampuan dalam mempraktekannya.

Pada kurikulum merdeka saat ini, pembelajaran berdiferensiasi merupakan jawaban atas pertanyaan "*kemerdekaan seperti apa yang diperoleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran?, dan pembelajaran fleksibel seperti apa yang diterapkan dalam kurikulum merdeka di satu sekolah ataupun di satu kelas?*". Sebagai seorang pendidik, langkah awal sebelum memilih metode pembelajaran adalah mengetahui karakteristik dan kemampuan dasar setiap siswa. Di dalam ruang kelas, masing-masing siswa memiliki tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda satu dengan lainnya. Oleh karena itu, setiap siswa membutuhkan pelayanan khusus yang sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.

Carol A. Tomlinson, seorang pendidik sejak tahun 1995 telah menuliskan idenya dalam buku yang berjudul *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms* mengenai suatu pengajaran yang memperhatikan perbedaan individu peserta didik. Idenya tersebut dikenal dengan nama differentiated instruction atau pembelajaran berdiferensiasi. Dalam penerapannya, guru memberikan materi dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar siswanya. Guru diberikan kesempatan untuk memodifikasi isi pelajaran (konten), proses pembelajaran, produk atau hasil dari pembelajaran yang diajarkan, serta lingkungan belajar. Proses pembelajaran berdiferensiasi ini diterapkan di sekolah dengan tujuan memberikan kemerdekaan kepada siswa untuk belajar menggunakan metode yang mereka sukai dan mereka butuhkan. Setiap siswa tidak dituntut untuk memiliki kemampuan yang sama, karena mereka memiliki keterampilan dan tingkat kecerdasan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.<sup>3</sup>

Purba menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan pembelajaran individual seperti yang dipakai untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Karena dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru tidak harus menghadapi siswa secara perorangan (*on-one-on*) agar dia mengerti apa yang diajarkan. Siswa dapat berada di kelompok besar, kecil atau secara mandiri dalam belajar.<sup>4</sup>

Sebagai salah satu sekolah penggerak yang berlokasi di Kamang Magek, SMPN 1 Kamang Magek dalam aktivitas pembelajarannya telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dari pembelajaran berdiferensiasi tersebut, telah ditemukan gaya belajar yang berbeda antara lain, gaya belajar audio, visual dan kinestetik pada setiap anak. Dari implementasi yang telah dilakukan tersebut, saya tertarik untuk melakukan penelitian terkait pemilihan metode bervariasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta cara pelaksanaannya yang telah dilakukan oleh guru terkhususnya guru PAI di sekolah tersebut.

## METODE PENELITIAN

Dilihat dari objek dan hasil yang akan didapat, maka penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain. Menurut Moleong/penelitian kualitatif adalah penelitian yang

<sup>2</sup> Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hlm. 21

<sup>3</sup> Tomlinson, C. A., & Carol Ann. 1999. *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.

<sup>4</sup> Purba, Mariati, dkk. 2021. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction), pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemdikbudristek.

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini difokuskan pada praktek mengajar guru PAI yang berdasarkan pada prosedur pembelajaran berdiferensiasi. Fokus penelitiannya adalah bertujuan untuk membuat suatu kesimpulan mengenai pengimplementasian pembelajaran PAI berdiferensiasi di kelas dalam memenuhi gaya belajar setiap siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan wawancara dan observasi dalam memperoleh hasil dari objek yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Mengenal SMPN 1 Kamang Magek

SMPN 1 Kamang Magek merupakan sekolah negeri tingkat menengah pertama yang berlokasi di jalan Raya Pintu Koto Kecamatan Kamang Magek. Sekolah ini sudah didirikan sejak tahun 1979 M. Pada tahun 2023 M, SMPN 1 Kamang Magek dipimpin oleh Neni Selvia, S.Pd selaku kepala sekolah dan dibantu oleh Nurhasanati selaku wakil kepala sekolahnya. Jumlah guru yang mengajar di sekolah ini adalah 14 orang, dan mereka mengajar pada bidang yang berbeda. Pada saat penelitian ini dilakukan, guru yang ditugaskan mengajar di bidang agama bernama bapak Romy Afridona, S.Pd. Adapun visi SMPN 1 Kamang Magek adalah terwujudnya warga sekolah yang berakhlak mulia, unggul dibidang akademik, berprestasi dibidang akademi dan olahraga melalui belajar sepanjang hayat serta berwawasan lingkungan.<sup>1</sup> Sementara untuk mewujudkan misi tersebut, mereka ingin mendidik dan menumbuhkan anak-anak yang mengenal dan mencintai Allah, memiliki akhlak karimah pada diri sendiri, orang lain dan juga sekitarnya. Para siswa SMPN 1 Kamang Magek dituntut untuk menjadi orang yang memiliki semangat juang tinggi, kreatif, inovatif, produktif dengan jiwa yang percaya diri dan pantang menyerah.

Selain unggul dalam akreditasi dan sukses dengan program tahfidznya, ternyata sekolah ini telah menerapkan kurikulum Merdeka dan menjadi salah satu sekolah penggerak tingkat menengah pertama yang berlokasi di Kamang Magek. Bahkan dalam proses pembelajarannya, SMPN 1 Kamang Magek menggunakan pembelajaran secara berdiferensiasi dengan tujuan memenuhi gaya belajar pada masing-masing siswanya.



Gambar 1. SMPN 1 Kamang Magek

### Elemen Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.<sup>5</sup>

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, seorang guru harus menyadari bahwa tidak hanya ada satu cara, metode, dan strategi yang bisa digunakan dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menyusun materi pelajaran, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan siswa

<sup>5</sup> Magee, Monique & Elizabeth Breaux. 2010. *How The Best Teachers Differentiate Intruction*. New York: Routledge.

selama di kelas, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas ataupun dikerjakan di rumah, dan assessment akhir atau evaluasi yang disesuaikan dengan kesiapan siswa dalam mempelajari materi tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didiknya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didiknya. Pembelajaran Berdiferensiasi harus dibentuk melalui cara berpikir guru yang menganggap setiap anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.<sup>6</sup>

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, terdapat empat elemen yang ada dalam kendali atau kontrol guru yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan serta iklim belajar di kelas. Jadi, guru diberikan keleluasaan atau kemerdekaan dalam menentukan bagaimana ke-4 elemen ini akan dilaksanakan di kelas. Penjelasan keempat elemen tersebut sebagai berikut:

#### **a. Konten**

Yang dimaksud dengan konten adalah apa yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas.<sup>1</sup> Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 2 cara membuat konten pelajaran berbeda, yaitu a) Menyesuaikan apa yang akan diajarkan oleh guru atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan dan minat peserta didik b) Menyesuaikan bagaimana konten yang akan diajarkan atau dipelajari itu akan disampaikan oleh guru atau diperoleh oleh peserta didik berdasarkan profil belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.<sup>1</sup> Strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mendiferensiasi konten yang akan dipelajari oleh peserta didik adalah: a) Menggunakan materi yang bervariasi, b) Menggunakan Kontrak Belajar, c) Menyediakan pembelajaran mini, d) Menyajikan materi dengan berbagai moda pembelajaran, dan e) Menyediakan berbagai sistem yang mendukung.<sup>7</sup>

#### **b. Proses**

Yang dimaksud dalam proses pada bagian ini adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik di kelas.<sup>1</sup> Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang bermakna bagi peserta didik sebagai pengalaman belajarnya di kelas, bukan kegiatan yang tidak berkorelasi dengan apa yang sedang dipelajarinya.<sup>1</sup> Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ini tidak diberi penilaian kuantitatif berupa angka, melainkan penilaian kualitatif yaitu berupa catatan-catatan umpan balik mengenai sikap, pengetahuan dan keterampilan apa yang masih kurang dan perlu diperbaiki/ditingkatkan oleh peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang bermakna yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas harus dibedakan juga berdasarkan kesiapan, minat, dan juga profil belajar peserta didik.

#### **c. Produk**

Biasanya produk ini merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran selama 1 semester.<sup>1</sup><sup>8</sup> Produk sifatnya sumatif dan perlu diberi nilai. Produk lebih membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya dan melibatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam dari peserta didik. Oleh karenanya seringkali produk tidak dapat diselesaikan dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas.<sup>1</sup> Produk dapat dikerjakan secara individu maupun berkelompok.<sup>1</sup> Jika produk dikerjakan secara berkelompok, maka harus dibuat sistem penilaian yang adil berdasarkan kontribusi masing-masing anggota kelompoknya dalam mengerjakan produk tersebut. Produk yang akan dikerjakan oleh peserta didik tentu saja harus berdiferensiasi sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik.

#### **d. Lingkungan belajar**

Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi susunan kelas secara personal, sosial, dan fisik.<sup>1</sup> Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan peserta didik dalam belajar, minat mereka, dan profil belajar mereka agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Misalnya guru dapat menyiapkan beberapa susunan tempat duduk peserta didik yang ditempelkan di papan pengumuman kelas sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar mereka.<sup>1</sup> Jadi peserta

<sup>6</sup> Khristiani, Heny, dkk. 2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SMPN 20 Kota Tangerang Selatan*. Jakarta: BSKAP Kemdikbudristek.

<sup>7</sup> Rowntree, Derek. 1995. *Teaching through Self-Instruction How to Develop open Learning materials*. (revisi ed.). New York: Kogan Page London / Nicholas Publishing

<sup>8</sup> Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. 2013. *Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.

didik dapat duduk di kelompok besar atau kecil yang berbeda-beda, dapat juga bekerja secara individual, maupun berpasang-pasangan./1Pengelompokkan juga dapat dibuat berdasarkan minat peserta didik yang sejenis, maupun tingkat kesiapan yang berbedabeda maupun yang sama tergantung tujuan pembelajarannya. Pada dasarnya, guru perlu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga merasa aman, nyaman, dan tenang dalam belajar karena kebutuhan mereka terpenuhi.<sup>9</sup>

### **Tahapan Pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMPN 1 Kamang Magek**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis dengan guru PAI yaitu bapak Romi Afridona, S.Pd, diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan awal pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI, ternyata ditemukan sedikit kendala. Ketika peserta didik dikelompokkan menurut gaya belajar mereka antara audio, visual, dan kinestetik, anak dari gaya belajar yang berbeda cenderung tertarik juga mengikuti pembelajaran dengan gaya belajar anak yang lain. Oleh karena itu, pembelajaran berjalan kurang kondusif.

Beberapa peserta didik tidak bisa fokus dengan pekerjaan yang diberikan pada kelompok mereka masing-masing karena mereka juga tertarik dengan pekerjaan yang diberikan kepada kelompok lain. Padahal setiap kelompok telah diberikan pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan gaya belajar mereka. Maka menyikapi permasalahan tersebut, guru PAI mengubah strateginya dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi tersebut.

Pada pertemuan selanjutnya, guru PAI tetap membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil. Namun, mereka tidak dikelompokkan berdasarkan gaya belajar lagi melainkan dikelompokkan secara heterogen. Pada setiap kelompok terdiri dari anak yang memiliki gaya belajar baik audio, visual, ataupun kinestetik. Pemberian metode pun dilakukan secara bervariasi pada setiap kelompok. Hal ini membuat setiap anak dapat merasakan semua gaya belajar tanpa harus tertarik dengan gaya belajar kelompok lain.

Setelah dilakukan observasi di kelas 9, maka diperoleh gambaran tentang cara penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan oleh guru PAI di kelas. Berikut tahapan implementasi pembelajaran PAI berdiferensiasi yang telah dilaksanakan di kelas 9:

- a. Sebelum memasuki kelas, guru PAI meminta data gaya belajar siswa kelas 9 pada Efriyeni selaku guru BK yang bertugas di SMPN 1 Kamang Magek. Gaya belajar anak sangat penting diketahui demi tercapainya tujuan pembelajaran berdiferensiasi. Guru PAI harus mengetahui gaya belajar yang dimiliki anak di setiap kelas sebelum memasuki kelas tersebut.
- b. Setelah mengetahui gaya belajar yang dimiliki setiap anak di kelas, guru PAI akan mencoba memodifikasi konten yang berisi materi pembelajaran. Pada saat penelitian ini dilaksanakan, guru PAI memakai materi Haji dan Umroh dalam pelaksanaannya. Materi tersebut dibagi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai pada setiap pertemuan. Untuk pertemuan pertama yang akan dilakukan, guru PAI merumuskan tujuan pembelajaran Haji dan Umroh sebagai berikut; a) siswa mengetahui pengertian haji, b) siswa mengetahui macam-macam syarat wajib haji, c) siswa mengetahui rukun haji.
- c. Dari materi yang telah diketahui dan dimodifikasi sebelumnya, guru PAI akan mulai menyiapkan proses/alur kegiatan yang akan dilakukan nanti selama pembelajaran Haji dan Umroh berlangsung. Pada materi pengertian haji, guru menggunakan metode ceramah demi memenuhi gaya belajar secara audio. Pada materi syarat wajib haji, dijelaskan menggunakan metode visual yang dipersembahkan lewat gambar-gambar terkait syarat wajib haji demi memenuhi gaya belajar visual itu sendiri. Terakhir pada materi rukun haji, dijelaskan dengan menggunakan metode demonstrasi dan miniatur kubah yang dibuat dengan kardus persegi berukuran 10 cm dan dibungkus karton hitam yang menyerupai kubah. Kemudian beberapa anak akan diminta untuk mempraktekkan salah satu dari rukun haji seperti tawaf dan sa'i. Pada materi rukun haji, gaya belajar yang tercapai adalah visual dan juga kinestetik.

<sup>9</sup> Marlina. 2019. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: anonym.



Gambar 2. Miniatur Kakbah

- d. Langkah selanjutnya, guru PAI akan menentukan produk atau hasil akhir dari pembelajaran yang telah dilakukan siswa. Pada materi Haji dan Umroh dipertemuan pertama, produk yang diharapkan pada siswa adalah berupa hasil praktek dari beberapa rukun haji yang telah dijelaskan secara demonstrasi. Jadi, setiap siswa akan diminta mempraktekkan rukun haji tersebut sesuai dengan apa yang telah diajarkan pada tahap proses. Hasil atau produk ini menjadi penentu berhasil atau tidaknya pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan pada mata pelajaran PAI.
- e. Setelah konten, proses dan produk dipersiapkan, pembelajaran PAI pada hari berikutnya barulah bisa dilaksanakan. Pada saat observasi berlangsung, guru PAI mengimplementasikan pembelajaran PAI pada siswa kelas 9 dalam kelompok-kelompok kecil yang dibagi secara heterogen demi menjaga lingkungan belajar tetap kondusif.

## SIMPULAN

SMPN 1 Kamang Magek sebagai sekolah penggerak telah menggunakan pembelajaran secara berdiferensiasi dengan tujuan memenuhi gaya belajar pada masing-masing siswanya. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.

Dalam penerapannya, pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari empat elemen yang harus dikuasai dan dimodifikasi sesuai keinginan guru yang mengajar. Empat elemen tersebut adalah konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Pembelajaran ini merupakan bentuk kesadaran guru bahwa setiap anak memiliki gaya belajar serta kemampuan yang berbeda-beda, sehingga mereka memerlukan pelayanan yang berbeda sesuai dengan kebutuhannya. Anak tidak bisa dituntut untuk sama dengan cara yang sama, maka lewat pembelajaran berdiferensiasi inilah anak diberi kemerdekaan untuk belajar sesuai dengan cara yang mereka sukai dan mereka pahami.

Pada pembelajaran PAI, guru telah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 9. Sebelum memasuki kelas, guru harus mengetahui gaya belajar siswa serta memodifikasi konten, proses dan produk yang akan guru ajarkan. Setelah memasuki kelas, guru membagi siswa dalam kelompok kecil secara heterogen dalam artian bahwa disetiap kelompok terdiri dari anak-anak yang memiliki beragam gaya belajar seperti audio, visual dan kinestetik. Pembagian kelompok secara heterogen ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kecemburuan kelompok gaya belajar lain dengan kelompok gaya belajar yang berbeda dengan mereka.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian diatas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Bagi Sekolah, demi mensukseskan mengimplementasikan dari pembelajaran berdiferensiasi ini sekolah perlu mengadakan pengarahan yang tepat kepada guru. Sehingga guru tidak kebingungan jika dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini mengalami beberapa kendala. Penyediaan beberapa fasilitas seperti infocus dan speaker juga diperlukan dari pihak sekolah, agar guru tidak keterbatasan cara dalam menerapkan media yang bervariasi di kelas.

2. Bagi Guru, diperlukan kreativitas yang tinggi dalam memodifikasi konten, proses, dan juga produk atau hasil akhir. Guru harus mampu mengendalikan lingkungan belajar agar tetap berjalan sesuai dengan prosedur pembelajaran berdiferensiasi.
3. Bagi Siswa, diharapkan dalam proses pembelajaran agar selalu mengikuti arahan guru. Jika pembelajaran dilakukan secara berkelompok, maka kerjakanlah tugas yang diberikan guru di kelompokmu masing-masing. Kenali gaya belajar yang dimiliki dan pilihlah metode yang paling disukai dari guru dalam memahami pembelajaran.

## REFERENSI

- Hamdi Abdul Karim, Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah, *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 2, hal. 46
- Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hlm. 21
- Tomlinson, C. A., & Carol Ann. 1999. *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Purba, Mariati, dkk. 2021. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction), pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemdikbudristek.
- Magee, Monique & Elizabeth Breaux. 2010. *How The Best Teachers Differentiate Instruction*. New York: Routledge.
- Khristiani, Heny, dkk. 2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SMPN 20 Kota Tangerang Selatan*. Jakarta: BSKAP Kemdikbudristek.
- Rowntree, Derek. 1995. *Teaching through Self-Instruction How to Develop open Learning materials*. (revisi ed.). New York: Kogan Page London / Nicholas Publishing
- Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. 2013. *Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Marlina. 2019. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: anonym.